



Analysis of the Influence of Economic Growth on Poverty Levels in Medan City

Apen Salomo Silalahi^{1*}, Aisyah Harningtias², Mutiara Rengganis³
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Apen Salomo Silalahi apensilalahi@mhs.unimed.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Economic Growth, Poverty, Medan City

Received : 17 May

Revised : 19 June

Accepted: 21 July

©2023 Silalahi, Harningtias, Rengganis: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic growth on the poverty rate in Medan City in 2011 - 2020. This research uses a quantitative approach. The research location is in the city of Medan. The method used in this study is a simple regression test with SPSS with Economic Growth as the independent variable (X) and Poverty Level as the dependent variable (Y). The results of the research show that the economic growth that occurred in the city of Medan has a significant positive effect on the level of poverty in the city of Medan. Therefore, it is necessary to make efforts to increase economic growth in the city of Medan in order to reduce the level of poverty in the region.

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Medan

Apen Salomo Silalahi^{1*}, Aisyah Harningtias², Mutiara Rengganis³
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Apen Salomo Silalahi apensilalahi@mhs.unimed.ac.i

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Kota Medan

Received : 17 Mei

Revised : 19 Juni

Accepted: 21 Juli

©2023 Silalahi, Harningtias, Rengganis: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan pada tahun 2011 - 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di kota Medan. Metode digunakan penelitian ini adalah uji regresi sederhana dengan spss dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen (X) dan Tingkat Kemiskinan sebagai variabel dependen (Y). Hasil daripada penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi di Kota Medan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan untuk dapat menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

PENDAHULUAN

Fenomena kemiskinan terjadi hampir di seluruh negara yang sedang berkembang. Hal ini terjadi ketika sebagian masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya hingga mencapai taraf yang dianggap manusiawi. Akibatnya, kualitas sumber daya manusia menurun sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperoleh juga rendah.

Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dan jarang terjadi hanya disebabkan oleh satu faktor saja. Sebaliknya, kemiskinan seringkali merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling terkait yang mempengaruhi individu atau keluarga. Faktor-faktor tersebut mungkin termasuk kecacatan, pendidikan terbatas, modal atau keterampilan yang tidak mencukupi untuk memulai usaha, peluang kerja yang langka, kehilangan pekerjaan, ketiadaan jaminan sosial, dan tinggal di daerah terpencil.

Salah satu isu utama dalam pembangunan ekonomi adalah kemiskinan. Tujuan pembangunan ekonomi sebenarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di semua sektor pembangunan, serta mencapai pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan lapangan kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembangunan secara menyeluruh, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata.

Pemerintah Indonesia mengakui bahwa pembangunan nasional sangat penting dalam mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai hal ini, berbagai inisiatif pembangunan telah diterapkan di daerah, terutama di daerah yang mengalami peningkatan angka kemiskinan. Pembangunan daerah dilakukan secara berkelanjutan dan holistik, dengan mempertimbangkan prioritas dan kebutuhan setiap daerah, sesuai dengan target pembangunan nasional yang tercantum dalam rencana pembangunan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, salah satu ukuran keberhasilan pembangunan nasional adalah penurunan angka kemiskinan. Efektivitas dalam mengurangi kemiskinan menjadi pertimbangan utama dalam memilih strategi pembangunan, sehingga menjadi kriteria utama dalam mengidentifikasi sektor-sektor prioritas atau sektor unggulan untuk pembangunan nasional adalah kemampuannya dalam menurunkan angka kemiskinan (Ravi Dwi Wijayanto, 2010)¹

Dengan jumlah penduduk miskin mencapai 212.300 atau sekitar 10,05% dari jumlah penduduknya pada tahun 2010, Kota Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara, termasuk salah satu kota dengan persentase penduduk miskin yang relatif tinggi. Jumlah orang miskin yang besar tersebut berpotensi menimbulkan masalah sosial yang rumit, seperti penurunan kualitas sumber daya manusia, ketimpangan sosial dan rasa iri, ketidakstabilan di bidang sosial dan politik, meningkatnya angka kriminalitas, dan dampak buruk lainnya. Jika kondisi ini terus berlanjut, hal itu dapat menghambat pertumbuhan ekonomi Medan dan menghambat jalannya Medan menuju kota yang terhormat, sejahtera, dan adil.

Pemerintah Medan sedang menerapkan berbagai program dan kegiatan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di kota tersebut, yang masih relatif tinggi. Namun, kebijakan yang tidak didasarkan pada pemahaman akan akar penyebab kemiskinan mungkin tidak efektif dalam menangani masalah tersebut. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan melakukan analisis ekonomi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Medan. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengembangkan model pengurangan kemiskinan menggunakan pendekatan ekonometrika. Model tersebut harus dapat mensimulasikan efek dari berbagai kebijakan pengurangan kemiskinan dan memproyeksikan jumlah penduduk miskin di Medan di masa depan.

Tabel 1. Tingkat Kemiskinan di Kota Medan

No	Tahun	Persentase
1	2011	9,63
2	2012	9,33
3	2013	9,64
4	2014	9,12
5	2015	9,41
6	2016	9,30
7	2017	9,11
8	2018	8,25
9	2019	8,08
10	2020	8,01

Sumber: data BPS kota Medan

Berdasarkan data, tingkat kemiskinan di Kota Medan selama periode 2011-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011, tingkat kemiskinan di kota ini mencapai 9,63%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2012 dan kembali naik pada tahun 2013. Setelah itu, tingkat kemiskinan cenderung menurun secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya, dengan angka terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 8,01%.

Meskipun terjadi penurunan secara bertahap, tingkat kemiskinan di Kota Medan masih tergolong tinggi dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional yang mencapai 9,22% pada tahun 2020.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Medan, yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor ekonomi, sosial, dan politik. Faktor ekonomi, seperti tingginya angka pengangguran, rendahnya pendapatan rata-rata, serta terbatasnya lapangan kerja dan kesempatan usaha, dapat memperburuk angka kemiskinan di kota.

Di sisi lain, faktor sosial seperti akses yang tidak memadai terhadap pendidikan, layanan kesehatan dan kesejahteraan, serta fasilitas umum juga dapat berkontribusi terhadap kemiskinan di kota. Selain itu, faktor politik seperti kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tidak efektif, korupsi, serta situasi politik dan keamanan yang tidak stabil dapat semakin memperparah situasi kemiskinan di Kota Medan.

Oleh karena itu, pemerintah dan stakeholder terkait perlu terus melakukan upaya-upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan di kota ini, seperti

memberikan pelatihan dan pendidikan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas dan layanan publik yang berkualitas.

Tabel 2. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan

No	Tahun	Persentase
1	2011	7,79
2	2012	7,66
3	2013	5,36
4	2014	6,07
5	2015	5,74
6	2016	6,27
7	2017	5,81
8	2018	5,92
9	2019	5,93
10	2020	-1,98

Sumber : data BPS kota Medan

Data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Medan berfluktuasi selama satu dekade terakhir. Sementara kota menikmati tingkat pertumbuhan yang relatif kuat masing-masing sebesar 7,79% dan 7,66% pada tahun 2011 dan 2012, pertumbuhan turun secara signifikan menjadi 5,36% pada tahun 2013.

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi membaik pada tahun 2014 dan 2015, masing-masing mencapai 6,07% dan 5,74%, namun kembali menurun pada tahun 2016 menjadi 6,27%. Pada 2017, pertumbuhan turun lebih jauh menjadi 5,81%.

Meskipun ekonomi Medan tumbuh masing-masing sebesar 5,92% dan 5,93% pada tahun 2018 dan 2019, namun terjadi penurunan pertumbuhan yang tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, dengan tingkat pertumbuhan negatif sebesar -1,98%. Penurunan ini disebabkan oleh dampak pandemi terhadap banyak sektor ekonomi.

Singkatnya, data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Medan beberapa tahun terakhir tidak stabil, naik turun. Namun, penurunan substansial pada tahun 2020 menekankan perlunya kota untuk memperkuat ketahanan ekonominya dan memitigasi dampak krisis di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ukuran Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ukuran kemiskinan didasarkan pada jumlah uang yang dihabiskan untuk makanan, yaitu 2100 rupiah per orang per hari (dari 52 jenis komoditas yang mewakili pola konsumsi penduduk lapisan bawah), dan konsumsi non-makanan (dari 45 jenis komoditas makanan sesuai kesepakatan nasional, tanpa membedakan antara wilayah pedesaan dan perkotaan). Patokan ini mencakup semua usia, jenis kelamin, tingkat kegiatan fisik, berat badan, dan status fisiologis penduduk. Garis kemiskinan sering

disebut sebagai ukuran kemiskinan. Seseorang dikatakan miskin jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan.

Secara umum, ukuran kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga:

1. Kemiskinan Absolut

Seseorang dikategorikan sebagai miskin absolut jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini bertujuan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fisik, seperti makanan, pakaian, dan perumahan, demi menjaga kelangsungan hidup.

2. Kemiskinan Relatif

Seseorang dikategorikan sebagai miskin relatif jika dia dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, tetapi pendapatannya jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya. Konsep ini menganggap kemiskinan sebagai suatu yang dinamis, yang akan berubah seiring perubahan tingkat kehidupan masyarakat.

3. Kemiskinan Kultural

Seseorang dikategorikan sebagai miskin kultural jika sikap individu atau kelompok masyarakat tersebut menolak untuk memperbaiki tingkat kehidupannya, meskipun ada bantuan dari pihak lain. Dengan kata lain, seseorang menjadi miskin karena sikap malas dan tidak ingin memperbaiki kondisinya.

Semua ukuran kemiskinan ini dipertimbangkan berdasarkan pada norma pilihan, terutama dalam hal pengukuran yang didasarkan pada konsumsi. Garis kemiskinan yang berdasarkan konsumsi terdiri dari dua elemen, yaitu:

- a. Pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai standar minimum dan kebutuhan dasar lainnya.
- b. Jumlah kebutuhan yang sangat bervariasi yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Foster dan rekan-rekan (Tambunan, 2001), terdapat tiga indikator yang sering digunakan untuk mengukur kemiskinan dalam banyak studi empiris. Pertama, kejadian kemiskinan: persentase populasi yang tinggal dalam rumah tangga dengan pengeluaran konsumsi per kapita di bawah garis kemiskinan. Indeks ini sering disebut sebagai rasio H. Kedua, kedalaman kemiskinan menggambarkan sejauh mana kemiskinan merasuki suatu wilayah dan diukur dengan indeks kesenjangan kemiskinan atau sering disebut sebagai indeks kesenjangan kemiskinan. Indeks ini memperkirakan perbedaan rata-rata pendapatan individu miskin dari garis kemiskinan sebagai persentase dari garis tersebut. Ketiga, keparahan kemiskinan diukur dengan indeks keparahan kemiskinan (IKK). Indeks ini serupa dengan indeks kesenjangan kemiskinan. Namun, selain mengukur jarak antara individu miskin dengan garis kemiskinan, IKK juga mengukur ketimpangan di antara penduduk miskin atau distribusi pengeluaran di antara penduduk miskin. Indeks ini juga dikenal sebagai Indeks Sensitif Distribusi, yang dapat digunakan untuk menilai intensitas kemiskinan.

B. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (1997), ada tiga faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketiga faktor tersebut adalah:

1. Akumulasi modal, yang mencakup semua bentuk investasi baru yang dialokasikan untuk tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk.
3. Kemajuan teknologi.

Menurut Sadono Sukirno (2006), ada empat faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Tanah dan sumber daya alam lainnya.
2. Jumlah dan kualitas penduduk serta tenaga kerja.
3. Barang modal dan tingkat teknologi.
4. Sistem sosial dan sikap masyarakat.

C. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Menurut Tambunan (2001), pertumbuhan ekonomi tanpa adanya peningkatan peluang kerja akan menghasilkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan tersebut (dalam kondisi ceteris paribus), yang selanjutnya akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan dan kemiskinan memiliki korelasi yang kuat karena pada tahap awal proses pembangunan, tingkat kemiskinan cenderung meningkat, tetapi saat mendekati tahap akhir pembangunan, jumlah orang miskin akan mulai berkurang secara bertahap.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dilakukan di Kota Medan. Data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dan dianalisis menggunakan uji regresi sederhana untuk mengukur hubungan antara variabel independen X (Pertumbuhan Ekonomi) dan variabel dependen Y (Kemiskinan). Data yang digunakan adalah data sekunder dari publikasi statistik resmi BPS dari tahun 2011 hingga 2020. Tujuan dari uji regresi sederhana adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan mempertimbangkan koefisien determinasi (R^2) dan nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 ^a	,350	,268	,54006
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi				

R pada tabel model summary regresi sederhana sesungguhnya adalah nilai koefisien regresi sederhana sebesar 0,591. Nilai R Square sebesar 0,350, memiliki arti bahwa sebanyak 35% pertumbuhan ekonomi di kota Medan dapat

dijelaskan melalui variasi nilai pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk sisanya sebesar 65% berasal dari variabel lainnya, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Tabel Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,243	,398		20,722	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	,137	,066	,591	2,074	,072

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Pada kolom B diketahui Constant sebesar 8,243 dan Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,137. Jadi persamaan regresi

$$Y = 8,243 + 0,137 X \dots\dots\dots (1)$$

Makna persamaan regresi :

- a. Konstanta (a) sebesar 8,243, artinya bahwa ketika variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah 0, maka rata-rata Pertumbuhan Ekonomi sebesar 8,243 satuan.
- b. Slope regresi sebesar 0,137, artinya jika terdapat kenaikan 1 sataun pada pertumbuhan ekonomi (X), maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan (Y) sebesar 0,137. Koefisien regresi bernilai positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Kota Medan, maka tingkat kemiskinan juga cenderung meningkat.

Selanjutnya pada Tabel Coefficients diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,074 dengan perolehan t_{tabel} pada α = 0,05 dan db = 8 yakni sebesar 1.85955. Sehingga t_{hitung} (2,074) > t_{tabel} (1.85955). Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kota Medan.

PEMBAHASAN

Tabel Model Summary

Tabel ini menunjukkan pentingnya Pertumbuhan Ekonomi dalam mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Medan. Meskipun variabel-variabel lain juga berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan, peningkatan Pertumbuhan Ekonomi memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini hanya melihat hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kota Medan. Masih ada faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor sosial, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor eksternal lainnya, yang juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Medan.

Berdasarkan hasil ini, penting untuk mengembangkan kebijakan dan upaya yang dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan guna mengurangi Tingkat Kemiskinan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dan pemantauan yang cermat terhadap faktor-faktor lain yang berkontribusi

terhadap tingkat kemiskinan juga perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas masalah kemiskinan di kota tersebut.

Tabel Coefficients

Hasil pada tabel ini konsisten dengan teori dan penelitian yang relevan mengenai hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Teori ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat kemiskinan. Hal ini dikarenakan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan kesenjangan sosial yang terjadi selama proses pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian juga mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja dan perlindungan sosial dapat menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan. Faktor-faktor seperti kesenjangan pendapatan, ketimpangan akses terhadap sumber daya, dan kebijakan pemerintah yang tidak inklusif juga dapat berperan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks Kota Medan, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperhatikan hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Langkah-langkah perlu diambil untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi juga menghasilkan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada dalam kondisi kemiskinan. Upaya-upaya seperti peningkatan kesempatan kerja, peningkatan akses terhadap pendidikan dan keterampilan, serta implementasi kebijakan sosial yang inklusif dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan pemantauan yang cermat terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Medan, seperti faktor sosial, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas masalah kemiskinan di kota tersebut, langkah-langkah yang lebih efektif dan tepat dapat diambil untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Medan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,591 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,137. Nilai R Square sebesar 0,350 juga menunjukkan bahwa sebanyak 35% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 65% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam persamaan regresi $Y = 8,243 + 0,137 X$, nilai konstanta (a) sebesar 8,243 menunjukkan bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan adalah 0,

maka rata-rata Tingkat Kemiskinan adalah 8,243 satuan. Sedangkan nilai slope regresi sebesar 0,137 menunjukkan bahwa semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan, maka Tingkat Kemiskinan cenderung meningkat.

Dari nilai t hitung dan t tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Medan. Dalam hal ini, nilai t hitung (2,074) lebih besar dari nilai t tabel (1,85955) pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan sebesar 8.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Medan secara positif dan signifikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan untuk dapat menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

PENELITIAN LANJUTAN

Meskipun hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kota Medan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini meliputi:

1. Terbatasnya Data: Penelitian ini terbatas pada data yang tersedia untuk analisis. Variabel lain yang dapat mempengaruhi Tingkat Kemiskinan, seperti faktor sosial, kebijakan pemerintah, atau karakteristik demografis masyarakat, tidak dimasukkan dalam analisis ini. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Medan.
2. Kausalitas: Analisis regresi sederhana hanya dapat menunjukkan hubungan asosiatif antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan. Meskipun terdapat pengaruh yang signifikan, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara pasti. Ada kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedua variabel tersebut atau mungkin terdapat hubungan timbal balik antara keduanya. Penelitian yang menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti eksperimen atau analisis regresi multivariat, dapat membantu mengklarifikasi hubungan kausal antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan.
3. Generalisasi: Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Medan, sehingga hasilnya tidak dapat langsung digeneralisasi ke wilayah lain. Setiap wilayah memiliki karakteristik dan konteks ekonomi yang unik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tambahan di wilayah lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan.

Dalam penelitian lebih lanjut, disarankan untuk:

1. Memperhitungkan Variabel Kontrol: Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Medan, seperti tingkat pendidikan, akses

terhadap layanan kesehatan, atau tingkat pengangguran. Dengan memasukkan variabel-variabel kontrol ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap Tingkat Kemiskinan di wilayah tersebut.

2. Menggunakan Analisis Regresi Multivariat: Melalui analisis regresi multivariat, dapat dimungkinkan inklusi lebih dari satu variabel independen dalam model, sehingga dapat memperjelas hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kota Medan. Selain itu, penggunaan teknik analisis yang lebih canggih, seperti model panel atau analisis jalur, juga dapat dipertimbangkan untuk mendalami pemahaman tentang dinamika hubungan tersebut.
3. Mengadopsi Pendekatan Kualitatif: Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian lebih lanjut dapat memanfaatkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman individu dan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Medan. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai konteks lokal dan kompleksitas isu kemiskinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang besar kepada rekan-rekan yang telah memberikan saran berharga untuk artikel ini. Kontribusi dan pandangan yang diberikan sangat berarti dalam pengembangan penelitian ini. Dengan masukan yang beragam yang telah diberikan, kami berhasil memperluas pemahaman kami tentang kaitan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kota Medan. Kami menghargai dedikasi dan kerja sama yang telah diberikan, dan kami berharap kerjasama ini dapat berlanjut dan memberikan kontribusi positif bagi penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela Fista Agustina, S. K. (2022). Analisis efisiensi Biaya Produksi Pada UD Mutiara Rasa Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*.
- Meti Astuti., I. L. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *AT-TAUZI' : Jurnal Ekonomi Islam*.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*.
- Purnama, N. I. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara.

Sukirno, S. (2006). Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tambunan, T. (2001). Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 3(2), 13-30.

Todaro, M. P. (1997). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Edisi Ketujuh). Jakarta: Erlangga.

Sukirno, S. (2006). Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wijayanto, Ravi Dwi. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 11(1), 1-14.